BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Persepsi ulama tentang perkawinan dalam rumah tangga yang suaminya yang mengharamkan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 6 orang informan mengenai perkawinan dalam rumah tangga yang suaminya mengharamkan ibadah kepada istrinya, maka semua informan tidak setuju dengan tindakan suaminya tersebut.

Menurut 6 informan, seorang istri yang dilarang oleh suaminya untuk beribadah terutama ibadah wajib, maka si istri tidak boleh mengikuti dan mentaatinya, semua informan setuju bahwa perkawinan antara suami istri yang dimana suaminya ini mengharamkan ibadah kepada istrinya maka perkawinan itu di fasakh.

2. Dasar hukum dan alasan para ulama Kota Banjarmasin tentang perkawinan dalam rumah tangga yang suaminya mengharamkan ibadah

Dasar hukum yang di kemukakan oleh 6 informan itu berbeda-beda. Adapun dasar hukum dan alasan yang digunakan adalah:

- 1) Informan 1, 3, 6 menggunakan dasar hukum Q.S al-Baqarah/ 2:221, mereka berpendapat bahwa suami yang mengharamkan ibadah dan tidak mewajibkannya lagi terhadap istrinya, maka suaminya itu menjadi orang murtad, alasan mereka karena apabila ibadah wajib dikatakan tidak wajib mengerjakannya maka suaminya itu telah meremehkan atau melecehkan ajaran agama Islam, rukun Islam, dan rukun Iman yang ada dalam ajaran Islam yang dipercayai sebagai ajaran pokok dalam Islam maka dari itu perkawinannya di fasakh.
- 2) Informan 2, 4, 5 menggunakan dasar hukum Q.S al-Baqarah/ 2:43 dan al-Mumtahanah/ 60:10, Mereka berpendapat bahwa suami yang mengharamkan ibadah dan tidak mewajibkannya lagi terhadap istrinya, maka suaminya itu dikatakan kafir, alasan mereka karena suaminya ini telah mempelajari ajaran sesat sehingga merusak aqidah Islam dan aqidah Iman. Selain itu informan kelima menyatakan bahwa kafir dan murtad itu berbeda, menurut beliau murtad itu adalah orang yang sudah keluar dari Islam dan dia tidak mengakui Islam sebagai agama yang benar maka dengan demikian dia menjadi kafir, dan perkawinannya difasakh.

B. Saran-saran

Penulis dalam hal ini akan mencoba memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Kepada pasangan suami istri apabila ada terjadi kasus seperti ini di dalam rumah tangga, maka sebaiknya di beritahukan kepada orang yang lebih tahu yaitu kepada ulama sekitar agar lebih mudah mendapatkan jalan keluarnya.
2. Penelitian ini mungkin banyak kekurangan. Bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini bisa lebih memperdalam masalah tersebut misalnya dengan penelitian normatif.